

**DETERMINAN INTERNAL HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

**YAHYA TIKASARI
2022030003**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

**DETERMINAN INTERNAL HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

**YAHYA TIKASARI
2022030003**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:

**DETERMINAN INTERNAL HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

TAHUN 2021-2024

Oleh :

YAHYA TIKASARI

NIM : 2022030003

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 05 Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Ak, CA Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2026

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Ak, CA ()
Ketua
2. Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak ()
Sekretaris
3. Dr. Suhendro, SE., M.Si, Akt ()
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, SE., M.Si, Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yahya Tikasari

NIM : 2022030003

Judul Skripsi : Determinan Internal Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 05 Agustus 2026

Yahya Tikasari

NIM: 2022030003

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada

Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS Al-Insyirah: 5-8)

“Khairunnas anfa'uhum linnas”

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain

(HR. Ahmad)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena dengan karunia dan kehendak-Nya telah memberikan petunjuk, kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukasno dan Ibu Partini yang senantiasa mendoakan dan memotivasi serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar sarjana. Semoga jaminan surga tanpa hisab untuk orang tua saya yang selalu mengusahakan pendidikan anaknya.
3. Kedua adik saya tersayang Ayundika Noptialisti dan Meisyaroh Nur Khasanah yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Calon suami saya, Angga Dwi Prasetyo yang telah kebersamaan saya sampai dengan sejauh ini dan mendampingi saya dalam segala hal, baik menemani, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan serta memberikan semangat untuk tidak mudah menyerah.

5. Teman-teman dekat: Amelia Nuraini, Isnaini Nurul Dzakiyyah, Alysia Widiyani dan Herlinda Pasya yang selalu mendukung dan membantu satu sama lain selama kuliah, serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman kelas B1 Akuntansi angkatan 2022 Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Almamater UNIBA Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Internal Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”** Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan laporan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Bapak Ipawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE., M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

4. Ibu Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Akt, CA selaku pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Akt, CA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, adik, dan calon suami serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 05 Agustus 2026

Yahya Tikasari

NIM: 2022030003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	8
2. Harga Saham	11
3. <i>Current Ratio (CR)</i> - X1	12

4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - X2	14
5. <i>Earning Per Share (EPS)</i> - X3.....	14
6. <i>Return On Asset (ROA)</i> - X4.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Penelitian	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	25
C. Sumber Data.....	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	37
B. Deskripsi Data Perusahaan	39
C. Analisis Data.....	43
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan.....	38
Tabel 4.3 Data Penelitian Tahun 2021-2024.....	39
Tabel 4.4 Data Penelitian Setelah <i>Outlier</i> Tahun 2021-2024	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Model Regresi	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Penutupan Indeks LQ45 Per 6 Bulan (2021-2024)	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel	64
Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan	65
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan	66
Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2024	80
Lampiran 5. Data <i>Outlier</i>	83
Lampiran 6. Data Penelitian Setelah <i>Outlier</i> Tahun 2021-2024	84
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	87
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi.....	91
Lampiran 13. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	92
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	93
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	94

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 21 sampel perusahaan indeks LQ45 selama 4 tahun (84 data), setelah dikurangi outlier didapat 65 data diolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effects of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), and Return on Assets (ROA) on stock prices. The population of this study consists of LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. Sampling was conducted using purposive sampling, resulting in a sample of 21 LQ45 index companies over four years (84 data points), after removing outliers, 65 data points were analyzed. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results of the study indicate that the Current Ratio (CR) and Earnings Per Share (EPS) variables influence stock prices, whereas the Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) variables do not influence stock prices.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Stock Price.

BAB I

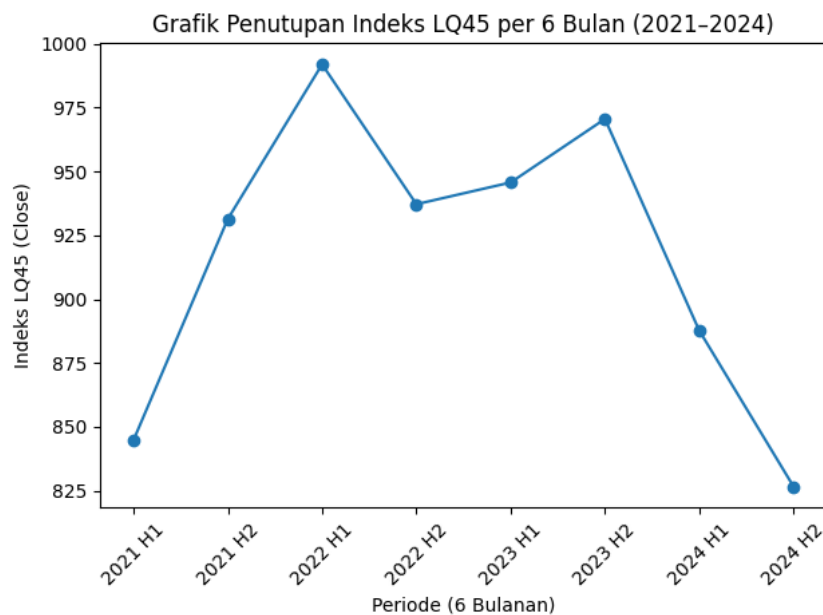
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, tidak hanya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan tetapi juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Meskipun memiliki risiko fluktuasi harga yang relatif tinggi, saham menjadi instrumen investasi yang paling diminati karena menawarkan potensi keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menunjukkan perkembangan signifikan dengan berbagai indeks saham yang menjadi acuan bagi investor.

Salah satu indeks yang paling diperhatikan adalah Indeks LQ45, Indeks LQ45 merupakan indeks saham dari 45 saham perusahaan publik yang dapat diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup 45 saham yang paling likuid, memiliki tingkat transaksi perdagangan yang tinggi dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sutriyadi, 2023).

Harga saham menjadi salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka investor akan menilai perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya (Andriani et al., 2023).



Sumber: Yahoo Finance

Gambar 1.1

Grafik Harga Penutupan Indeks LQ45 Per 6 Bulan (2021-2024)

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan harga penutupan indeks LQ45 selama periode tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan pola fluktuasi. Pada tahun 2021, indeks LQ45 semester I tercatat sebesar 844,85. Kemudian mengalami peningkatan pada semester II menjadi 931,41. Memasuki tahun 2022, indeks LQ45 mencapai level tertinggi selama periode pengamatan pada semester I yaitu sebesar 991,94. Namun, pada semester II tahun 2022, indeks LQ45 mengalami penurunan menjadi 937,18. Tahun 2023, indeks LQ45 kembali menunjukkan perbaikan

kinerja pada semester I yang tercatat sebesar 945,70. Kemudian mengalami peningkatan pada semester II menjadi 970,57. Sementara itu, di tahun 2024, indeks LQ45 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Pada semester I tercatat sebesar 887,73 dan kembali mengalami penurunan pada semester II menjadi 826,65. Secara keseluruhan, harga penutupan saham indeks LQ45 selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik hingga tahun 2023, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024.

Fenomena harga saham indeks LQ45 yang mengalami fluktuasi signifikan selama 2021-2024, dengan tren positif pada tahun 2023 mencapai puncak 970,57 tetapi anjlok pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan LQ45 tergolong perusahaan besar dan likuid, harga sahamnya tetap mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, khususnya faktor internal yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Umumnya investor menilai perusahaan dengan tingkat likuiditas baik sebagai perusahaan yang memiliki risiko kebangkrutan lebih rendah. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri. Investor

cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi karena dianggap memiliki risiko investasi lebih besar. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menjadi indikator yang paling diperhatikan investor karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Tingginya profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor internal pada kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian oleh (Ristiya *et al.*, 2024) pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara parsial dan simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk. Penelitian oleh (Febrian *et al.*, 2024) pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik ROA, EPS dan DER maka akan semakin meningkat harga saham dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian oleh (Wangchuk & Lecturer, 2025) pada

perusahaan-perusahaan India yang terdaftar di *National Stock Exchange* (NSE) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara positif terhadap harga saham. sedangkan *Debt Equity Ratio (DER)* secara statistik berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada sektor industri tertentu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham dengan judul **“Determinan Internal Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024”**. Penelitian ini memiliki keterbaruan terkait variabel penelitian, jangka waktu penelitian, dan objek penelitian yaitu pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai determinan internal harga saham pada perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45?
3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu akuntansi di bidang investasi dan memberikan bukti empiris baru yang valid tentang harga saham untuk kepentingan penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan harga saham.
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi di bidang investasi terkait harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal dari beberapa faktor kinerja keuangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk menentukan pilihan berinvestasi pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*labour market*). Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor) yang berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang secara langsung maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Dalam kondisi adanya ketimpangan informasi akan sangat sulit bagi investor untuk dapat secara objektif membedakan antara perusahaan yang berkualitas bagus (*high quality firms*) dan yang berkualitas jelek (*low quality firms*).

Jenis model sinyal menurut (Megginson, 1996) dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu:

- a) Model sinyal berbasis masa jatuh tempo utang yaitu manajer akan memilih lama atau pendeknya masa pembayaran atau jatuh tempo (*maturity date*) utang sebagai salah satu sinyal yang dapat menunjukkan bagus tidaknya suatu perusahaan.
- b) Model sinyal investasi korporasi yaitu investasi modal yang dijadikan suatu model untuk menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan (*firm's profitability*) kepada investor di pasar yang dikarakterisasi oleh ketimpangan informasi.
- c) Model sinyal struktur keuangan yaitu perusahaan yang berkualitas bagus akan menggunakan struktur modal untuk membedakan dirinya dari perusahaan yang berkualitas kurang bagus.
- d) Model sinyal dividen yaitu model sinyal yang didasarkan pada asumsi bahwa dividen perlu dibagikan untuk memberikan sinyal tentang adanya informasi positif perusahaan dari pihak internal (manajer) kepada pemegang saham di pasar saham.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan yang pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Sutriyadi, 2023).

Informasi yang dikeluarkan perusahaan menjadi hal penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Informasi yang relevan, lengkap serta akurat sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dibutuhkan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Andriani *et al.*, 2023).

Menurut (Tanisa & Maharani, 2024) mengatakan teori sinyal atau *signaling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya ataupun tidak.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal berhubungan dengan pihak pengirim (pemilik informasi) untuk memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dorongan untuk memberikan informasi tersebut karena perusahaan mengetahui lebih banyak tentang prospek yang akan datang daripada pihak luar. Hal tersebut akan terlihat jika pihak manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang tidak sejalan dengan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. (Ardiyanto *et al.*, 2020).

2. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan (Sandiawati & Hidayati, 2023). Harga saham mencerminkan nilai yang terjadi di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang sangat sederhana untuk diidentifikasi, karena menunjukkan nilai saham selama berlangsungnya perdagangan atau, jika pasar tidak aktif, maka menjadi harga penutupan (Jeynes & Budiman, 2024).

Harga saham menurut (Aryani *et al.*, 2024) adalah harga yang ditetapkan untuk setiap lembar saham yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham terbentuk dari penawaran dan permintaan suatu saham, jika permintaan mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan demikian sebaliknya.

Harga yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham biasanya adalah harga penutupan. Indikasi perusahaan dikatakan berkualitas jika nilai saham perusahaan akan terus meningkat yang dapat menarik investor untuk berinvestasi (Rahmawati & Hadian, 2022). Karena hal tersebut harga saham dijadikan indikator nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan berupa peningkatan pendapatan para pemegang saham. Maka diambil nilai harga saham saat penutupan (*close price*) hingga akhir periode

(Febrian *et al.*, 2024). Harga saham perusahaan akan menjadi ukuran bagi investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Lase, 2022).

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham merupakan nilai atau harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada saat tertentu untuk diperdagangkan di pasar saham.

3. *Current Ratio (CR) (X1)*

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2019). CR menggambarkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan (Jaya *et al.*, 2023).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam analisis keuangan untuk membandingkan kemampuan likuiditas antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. CR yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Aryani *et al.*, 2024).

Menurut (Kasmir, 2019) ada beberapa tujuan penggunaan CR oleh investor dalam menganalisis harga saham, yaitu:

- a) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan aktiva lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat.
- b) Untuk membantu investor menilai tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan risiko kebangkrutan yang lebih rendah.
- c) Untuk mempertimbangkan apakah saham suatu perusahaan layak dibeli atau tidak. Perusahaan dengan CR yang stabil dan baik cenderung lebih diminati pasar.
- d) Untuk membantu investor menilai risiko jangka pendek perusahaan. Semakin rendah rasio, semakin tinggi risiko gagal bayar yang dapat berdampak negatif pada harga saham.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio (CR)* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, likuid, dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

4. *Debt To Equity Ratio (DER)* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2019). DER digunakan untuk mengukur prosentase jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang baik memiliki jumlah modal yang lebih besar daripada hutang yang dimilikinya (Jaya *et al.*, 2023).

DER bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. (Fransiska *et al.*, 2025). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa hutang semakin tinggi sehingga biaya bunga akan meningkat yang mengakibatkan kurangnya laba perusahaan (Aryani *et al.*, 2024). Rasio ini menggambarkan sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri serta dapat menunjukkan potensi, manfaat dan risiko yang timbul dari penggunaan utang. (Andriani *et al.*, 2023).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri dari sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki.

5. *Earning Per Share (EPS)* (X3)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham, begitupun sebaliknya jika rasio tinggi maka tingkat pengembalian juga tinggi (Kasmir, 2019).

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham biasa yang beredar (Rahmawati & Hadian, 2022). EPS merupakan angka krusial yang mencerminkan persentase keuntungan dari setiap saham. Semakin tinggi nilai rasio EPS, maka akan semakin tinggi juga nilai laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan (Jeynes & Budiman, 2024). Rasio ini dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik begitupun sebaliknya (Sutriyadi, 2023).

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat diperoleh oleh pemegang saham pada setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham sehingga dapat meningkatkan minat investor.

6. *Return On Asset (ROA) (X4)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020: 20). Rasio ini

mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset (Yulianingtyas *et al.*, 2021). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran (Sutriyadi, 2023).

Return On Asset (ROA) mengukur efektivitas penggunaan aset oleh manajemen perusahaan yang kemudian bisa dipakai untuk menilai apakah manajemen berjalan dengan baik ataupun tidak. Keberhasilan penggunaan aset ini akan menaikkan daya tarik berinvestasi yang menguntungkan bagi investor. (Maulana, 2023)

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba dan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor sehingga berpotensi meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra, (2022) pada 19 perusahaan dari sektor lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain periode tahun 2012-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *leverage*, ROA dan ROE memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terakhir, PER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rana, (2022) pada perusahaan perbankan Bangladesh dengan sampel sebanyak 210, yang terdiri dari 30 bank yang terdaftar di bursa saham tahun 2017-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai aset bersih, dividen per saham, dan *leverage* secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan PER, EPS, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Kuntamalla & Maguluri, (2023) pada 14 sektor perusahaan manufaktur India yang terdaftar di Indeks S&P CNX NIFTY 500. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, nilai pasar, kelipatan nilai perusahaan dan dengan efisiensi aset, menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan pembayaran dividen dan *leverage* menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyadi, (2023) pada perusahaan Indeks LQ45 tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa *Earnings per Share* dan

Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45. Sedangkan, *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al.*, (2024) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian *et al.*, (2024) pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor logam dan mineral periode 2016-2020 berjumlah 7 perusahaan dengan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeynes & Budiman, (2024) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk. periode 2016-2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk. Sebaliknya, *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk.

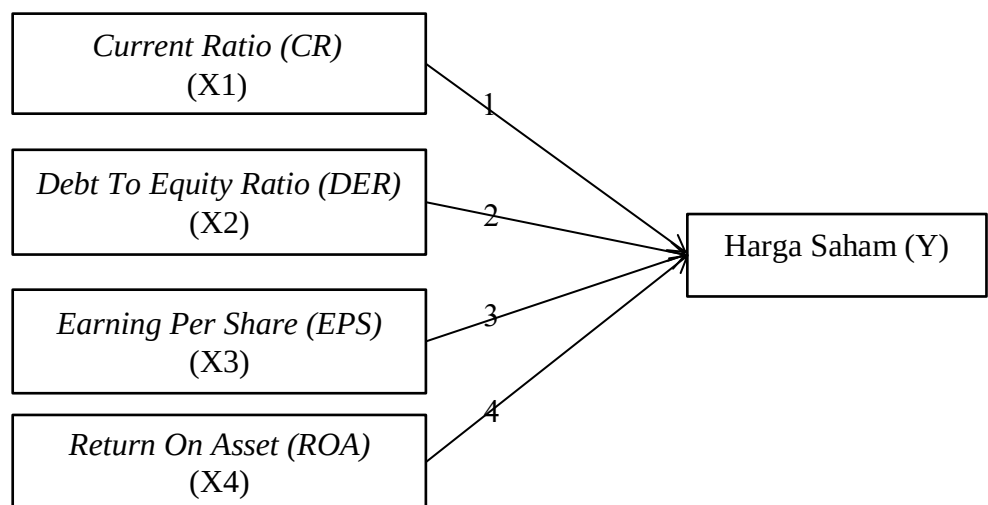
Penelitian yang dilakukan oleh Ristiya *et al.*, (2024) pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. selama periode 2013-2022 menggunakan jenis data sekunder dan pendekatan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Edokpa & Akpadaka, (2025) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor Barang Konsumsi dan Pertanian Nigeria periode tahun 2012-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wangchuk & Lecturer, (2025) pada perusahaan-perusahaan India yang terdaftar di *National Stock Exchange (NSE)* yang menggunakan jenis data sekunder, metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 perusahaan periode 2022-2023. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* berdampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Sedangkan, *Debt to Equity Ratio (DER)* berdampak negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)*. Dengan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. Aryani *et al.*, (2024); Jeynes & Budiman, (2024); Ristiya *et al.*, (2024); Edokpa & Akpadaka, (2025); Wangchuk & Lecturer, (2025).
2. Aryani *et al.*, (2024); Febrian *et al.*, (2024); Jeynes & Budiman, (2024); Ristiya *et al.*, (2024); Edokpa & Akpadaka, (2025); Wangchuk & Lecturer, (2025).
3. Mehrotra, (2022); Rana, (2022); Kuntamalla & Maguluri, (2023); Sutriyadi, (2023); Febrian *et al.*, (2024); Jeynes & Budiman, (2024); Ristiya *et al.*, (2024); Edokpa & Akpadaka, (2025).
4. Mehrotra, (2022); Rana, (2022); Sutriyadi, (2023); Aryani *et al.*, (2024); Febrian *et al.*, (2024); Jeynes & Budiman, (2024).

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka hipotesisnya yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, (2019) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek saat ditagih secara keseluruhan. CR yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membagikan dividen. (Aryani *et al.*, 2024). Ketika CR perusahaan naik, maka harga sahamnya akan naik. Sebaliknya ketika turun, maka harga sahamnya akan turun (Maulana, 2023). Tingginya nilai CR dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham yang pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu oleh Ristiya *et al.*, (2024) serta Wangchuk & Lecturer, (2025) menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aryani *et al.*, (2024) serta Jeynes & Budiman, (2024) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Menurut Aryani *et al.*, (2024) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh seberapa besar bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan modal perusahaan kepada pihak luar sehingga perusahaan akan menanggung beban utang yang tinggi dan harga saham perusahaan akan menurun. (Rahmawati & Hadian, 2022). Tingginya nilai DER menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang semakin besar, sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan minat investor yang berdampak pada penurunan harga saham.

Penelitian terdahulu oleh Febrian *et al.*, (2024), Jeynes & Budiman, (2024) serta Ristiya *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aryani *et al.*, (2024), Edokpa & Akpadaka, (2025) serta Wangchuk & Lecturer, (2025) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, (2019) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi harga saham perusahaan. EPS merupakan informasi utama bagi investor yang dapat memberikan gambaran terhadap jalannya perusahaan di masa mendatang, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang maksimal dari setiap lembar saham yang ditanamkan (Febrian *et al.*, 2024). Tingginya nilai EPS menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga meningkatkan daya tarik investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra, (2022), Kuntamalla & Maguluri, (2023), Sutriyadi, (2023), Jeynes & Budiman, (2024), Ristiya *et al.*, (2024) serta Edokpa & Akpadaka, (2025) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rana, (2022) yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan

menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sutriyadi, (2023) semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryani *et al.*, 2024), Febrian *et al.*, (2024) serta Jeynes & Budiman, (2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mehrotra, (2022), Rana, (2022) serta Sutriyadi, (2023) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 16).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel ini diukur ketika terjadi penutupan pasar saat pasar berlangsung. Harga saham akan berubah setiap waktunya, baik naik atau turun karena perbedaan dari permintaan dan penawaran. Jika permintaan naik maka kenaikan harga juga akan terjadi, begitu sebaliknya. Merujuk pada penelitian dan (Rahmawati & Hadian, 2022); (Febrian *et al.*, 2024) dan (Ristiya *et al.*, 2024) pengukuran harga saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut;

Harga Saham = *Close Price* (Harga Penutupan)

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). CR berguna sebagai alat evaluasi untuk menguji kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara cepat (Jeynes & Budiman, 2024). Merujuk pada penelitian (Ristiya *et al.*, 2024) dan (Aryani *et al.*, 2024) pengukuran CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan terhadap total ekuitas. DER menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan modal pemegang saham sehingga dapat membantu investor dan kreditur menilai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Merujuk pada penelitian (Sandiawati & Hidayati, 2023); (Andriani *et al.*, 2023); dan (Febrian *et al.*, 2024) pengukuran DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share (X3)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS sangat penting karena mencerminkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi juga nilai laba yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan. Merujuk pada penelitian (Sandiawati & Hidayati, 2023); (Febrian *et al.*, 2024); dan (Aryani *et al.*, 2024) pengukuran EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. *Return On Asset (X4)*

Return On Asset (ROA) atau pengembalian atas aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan. ROA dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Merujuk pada penelitian (Sandiawati & Hidayati, 2023); (Febrian *et al.*, 2024) dan (Aryani *et al.*, 2024) pengukuran ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan keuangan (*financial report*) perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau dari website perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang didapat berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023: 133). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk kategori Indeks LQ45 dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Perusahaan indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan indeks LQ45 yang mengalami laba periode 2021-2024.
4. Perusahaan Indeks LQ45 yang menggunakan mata uang rupiah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau

mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024 yang didapatkan dari www.idx.co.id atau dari website perusahaan.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel keuangan utama bisnis yang diungkapkan dalam laporan keuangan 2021-2024. Dalam analisis statistik deskriptif, alat yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dalam deskripsi variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021: 196). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (One Simple K-S)*. Dasar untuk mengambil keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Asymp Sig.*, apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* maka kesimpulannya data berdistribusi normal, namun apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021: 157). Jika tidak terdapat multikolinearitas maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Model regresi yang baik tidak harus memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna pada variabel bebas. Hal ini dilakukan dengan melihat VIF dan *tolerance* pada hasil regresi, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2021: 162). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan pengujian *Durbin Watson* (Uji D-W). Dasar pengambilan keputusan uji korelasi dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < dw < dl$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi positif.

- 2) Apabila $d_l \leq d_w \leq d_u$ maka keputusan *no decision*. Hal ini menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 3) Apabila $4-d_l < d_w < 4$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $4-d_u \leq d_w \leq 4-d_l$ maka keputusan *no decision*. Hal ini menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 5) Apabila $d_u < d_w < 4-d_u$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021: 178). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *glejser*, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan

mempunyai distribusi probabilitik, sedangkan variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2021: 145).

a. Model Regresi

Model regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS versi 26 untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Earning Per Share (EPS)*

X_4 = *Return On Asset (ROA)*

ε = *error*

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang mempengaruhi secara bersama-sama variabel dependen (Ghozali, 2021: 218-219). Uji F juga untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah *fit* (sesuai) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila

nilai $Sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi *fit*. Apabila nilai $Sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tidak *fit*. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.

$H_1: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.

2) *Level of significance* (α) = 0,05

Kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3) Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat diketahui pada tabel hasil pengujian regresi.

4) Menghitung nilai F_{tabel}

F_{tabel} dapat diketahui pada tabel statistik pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ (k = jumlah variabel independen dan n = jumlah data

sampel). Hasil diperoleh dengan melihat tabel statistik F_{tabel} yang disajikan pada lampiran.

5) Kriteria pengujian

- a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel bebas (independen) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel bebas (independen) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6) Berdasarkan signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

7) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah dalam penelitian.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021: 219). Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan dua sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 \ \beta_2 \ \beta_3 \ \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.

$H_1: \beta_1 \ \beta_2 \ \beta_3 \ \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.

2) *Level of significance* 0,05

Kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3) Menentukan t_{Hitung}

Dari output didapat t hitung melalui tabel hasil pengujian regresi.

4) Menghitung t_{Tabel}

Level of Significance (α) = 0,05

$t_{Tabel} = (\alpha/2, n-k-1)$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

T-tabel dapat diketahui pada tabel statistik t_{Tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka $(0,05 / 2 = 0,025)$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Hasil diperoleh dengan melihat tabel statistik t_{Tabel} yang disajikan pada lampiran.

5) Kriteria pengujian

- a) Jika $-t_{Hitung} > -t_{Tabel}$ dan $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, variabel bebas (independent) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $-t_{Hitung} < -t_{Tabel}$ dan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, variabel bebas (independent) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6) Berdasarkan signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021: 147). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021: 147). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2021-2024	26
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	(0)
3	Perusahaan Indeks LQ45 yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024	(1)
4	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		21
5	Jumlah pengamatan (4 tahun x 21)	84
6	Data <i>outlier</i>	(19)
Observasi setelah data <i>outlier</i>		65

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan per tahun selama 4 tahun, sehingga total data mencapai 84 observasi. Namun, dalam proses pengolahan data ditemukan 19 *outlier* yang dapat menyebabkan bias residual data yang signifikan dan berpotensi merusak hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, *outlier* tersebut dikeluarkan dari analisis, sehingga jumlah observasi yang layak diujikan menjadi 65 data. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	ASII	PT Astra International Tbk
3	BBCA	PT Astra International Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
9	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
16	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

18	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
19	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
20	UNTR	PT United Tractors Tbk
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4.3

Data Penelitian Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
1	ANTM	2021	2.250	1,787	0,580	0,077	0,057
		2022	1.985	1,958	0,419	0,159	0,114
		2023	1.705	2,339	0,375	0,128	0,072
		2024	1.525	1,488	0,383	0,152	0,082
2	ASII	2021	5.700	1,544	0,704	0,499	0,055
		2022	5.700	1,509	0,696	0,715	0,070
		2023	5.650	1,329	0,780	0,836	0,076
		2024	4.900	1,327	0,742	0,841	0,072
3	BBCA	2021	7.300	1,205	5,027	0,255	0,026
		2022	8.550	1,207	4,915	0,330	0,031
		2023	9.400	1,216	4,773	0,395	0,035
		2024	9.675	1,231	4,480	0,445	0,038
4	BBNI	2021	6.750	1,151	6,626	0,584	0,011
		2022	9.225	1,158	6,346	0,982	0,018
		2023	5.375	1,166	6,023	0,561	0,019
		2024	4.350	1,174	5,758	0,575	0,019
5	BBRI	2021	4.110	1,210	4,751	0,205	0,019
		2022	4.940	1,194	5,149	0,338	0,027
		2023	5.725	1,192	5,209	0,397	0,031
		2024	4.080	1,194	5,167	0,397	0,030
6	BBTN	2021	1.730	1,135	15,308	0,224	0,006
		2022	1.350	1,144	13,562	0,237	0,008
		2023	1.250	1,151	12,506	0,249	0,008
		2024	1.140	1,152	12,520	0,214	0,006

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
7	BMRI	2021	7.025	1,301	5,973	0,601	0,016
		2022	9.925	1,290	6,121	0,882	0,021
		2023	6.050	1,309	5,776	0,590	0,025
		2024	5.700	1,305	5,935	0,598	0,023
8	BRPT	2021	855	3,146	1,166	0,017	0,012
		2022	755	3,696	1,485	0,000	0,000
		2023	1.330	3,187	1,468	0,004	0,003
		2024	920	2,436	1,515	0,010	0,005
9	EXCL	2021	3.170	0,369	2,622	0,121	0,018
		2022	2.140	0,395	2,386	0,104	0,013
		2023	2.000	0,356	2,308	0,097	0,014
		2024	2.250	0,401	2,286	0,139	0,021
10	ICBP	2021	8.700	1,799	1,157	0,548	0,054
		2022	10.000	3,097	1,006	0,393	0,040
		2023	10.575	3,514	0,920	0,599	0,059
		2024	11.375	4,089	0,880	0,607	0,056
11	INDF	2021	6.325	1,341	1,070	0,870	0,043
		2022	6.725	1,786	0,927	0,724	0,035
		2023	6.450	1,917	0,857	0,928	0,044
		2024	7.700	2,150	0,851	0,984	0,043
12	INKP	2021	7.825	2,076	0,887	1,375	0,059
		2022	8.725	2,445	0,720	2,444	0,089
		2023	8.325	2,650	0,688	1,161	0,041
		2024	6.800	2,688	0,838	1,253	0,036
13	INTP	2021	12.100	2,440	0,267	0,504	0,068
		2022	9.900	2,138	0,314	0,537	0,072
		2023	9.400	1,252	0,414	0,568	0,066
		2024	7.400	1,448	0,376	0,599	0,066
14	KLBF	2021	1.615	4,445	0,207	0,068	0,124
		2022	2.090	3,771	0,233	0,072	0,124
		2023	1.610	4,908	0,170	0,059	0,102
		2024	1.360	4,106	0,197	0,069	0,110
15	PGAS	2021	1.375	2,487	1,286	0,179	0,040
		2022	1.760	2,229	1,090	0,210	0,045
		2023	1.130	1,291	0,864	0,177	0,042
		2024	1.590	1,751	0,747	0,226	0,053

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
16	PTBA	2021	2.710	2,428	0,489	0,687	0,219
		2022	3.690	2,283	0,569	1,091	0,277
		2023	2.440	1,520	0,798	0,530	0,158
		2024	2.750	1,265	0,848	0,443	0,122
17	SMGR	2021	7.250	1,075	0,923	0,341	0,026
		2022	6.575	1,445	0,756	0,350	0,029
		2023	6.400	1,228	0,712	0,321	0,027
		2024	3.290	1,253	0,594	0,107	0,009
18	TLKM	2021	4.040	0,886	0,906	0,250	0,089
		2022	3.750	0,782	0,844	0,209	0,075
		2023	3.950	0,777	0,833	0,248	0,086
		2024	2.710	0,822	0,844	0,239	0,079
19	TOWR	2021	1.125	0,338	4,458	0,067	0,052
		2022	1.100	0,253	3,547	0,067	0,052
		2023	990	0,182	3,144	0,064	0,048
		2024	655	0,246	3,060	0,065	0,043
20	UNTR	2021	22.150	1,988	0,567	2,756	0,091
		2022	26.075	1,878	0,569	5,631	0,150
		2023	22.625	1,456	0,833	5,526	0,134
		2024	26.775	1,545	0,726	5,236	0,115
21	UNVR	2021	4.110	0,614	3,413	0,151	0,302
		2022	4.700	0,608	3,583	0,141	0,293
		2023	3.530	0,552	3,928	0,126	0,288
		2024	1.885	0,446	6,466	0,088	0,210

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.4

Data Penelitian Setelah *Outlier* Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
1	ANTM	2021	2.250	1,787	0,580	0,077	0,057
		2022	1.985	1,958	0,419	0,159	0,114
		2023	1.705	2,339	0,375	0,128	0,072
		2024	1.525	1,488	0,383	0,152	0,082

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
2	ASII	2021	2.250	1,787	0,580	0,077	0,057
		2022	1.985	1,958	0,419	0,159	0,114
		2023	1.705	2,339	0,375	0,128	0,072
		2024	1.525	1,488	0,383	0,152	0,082
3	BBNI	2021	5.700	1,544	0,704	0,499	0,055
		2022	5.700	1,509	0,696	0,715	0,070
		2023	5.650	1,329	0,780	0,836	0,076
		2024	4.900	1,327	0,742	0,841	0,072
4	BBRI	2021	6.750	1,151	6,626	0,584	0,011
		2022	9.225	1,158	6,346	0,982	0,018
		2023	5.375	1,166	6,023	0,561	0,019
		2024	4.350	1,174	5,758	0,575	0,019
5	BBTN	2021	4.110	1,210	4,751	0,205	0,019
		2022	4.940	1,194	5,149	0,338	0,027
		2023	5.725	1,192	5,209	0,397	0,031
		2024	4.080	1,194	5,167	0,397	0,030
6	BMRI	2021	7.025	1,301	5,973	0,601	0,016
		2023	6.050	1,309	5,776	0,590	0,025
		2024	5.700	1,305	5,935	0,598	0,023
7	BRPT	2021	855	3,146	1,166	0,017	0,012
		2023	1.330	3,187	1,468	0,004	0,003
		2024	920	2,436	1,515	0,010	0,005
8	EXCL	2021	3.170	0,369	2,622	0,121	0,018
		2022	2.140	0,395	2,386	0,104	0,013
		2023	2.000	0,356	2,308	0,097	0,014
		2024	2.250	0,401	2,286	0,139	0,021
9	INDF	2021	6.325	1,341	1,070	0,870	0,043
		2022	6.725	1,786	0,927	0,724	0,035
		2023	6.450	1,917	0,857	0,928	0,044
		2024	7.700	2,150	0,851	0,984	0,043
10	INKP	2021	7.825	2,076	0,887	1,375	0,059
		2023	8.325	2,650	0,688	1,161	0,041
		2024	6.800	2,688	0,838	1,253	0,036
11	INTP	2024	7.400	1,448	0,376	0,599	0,066

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
12	KLBF	2021	1.615	4,445	0,207	0,068	0,124
		2022	2.090	3,771	0,233	0,072	0,124
		2023	1.610	4,908	0,170	0,059	0,102
		2024	1.360	4,106	0,197	0,069	0,110
13	PGAS	2021	1.375	2,487	1,286	0,179	0,040
		2022	1.760	2,229	1,090	0,210	0,045
		2024	1.590	1,751	0,747	0,226	0,053
14	PTBA	2021	2.710	2,428	0,489	0,687	0,219
		2023	2.440	1,520	0,798	0,530	0,158
		2024	2.750	1,265	0,848	0,443	0,122
15	SMGR	2021	7.250	1,075	0,923	0,341	0,026
		2022	6.575	1,445	0,756	0,350	0,029
		2023	6.400	1,228	0,712	0,321	0,027
		2024	3.290	1,253	0,594	0,107	0,009
16	TLKM	2021	4.040	0,886	0,906	0,250	0,089
		2022	3.750	0,782	0,844	0,209	0,075
		2023	3.950	0,777	0,833	0,248	0,086
		2024	2.710	0,822	0,844	0,239	0,079
17	TOWR	2021	1.125	0,338	4,458	0,067	0,052
		2022	1.100	0,253	3,547	0,067	0,052
		2023	990	0,182	3,144	0,064	0,048
		2024	655	0,246	3,060	0,065	0,043
18	UNTR	2022	26.075	1,878	0,569	5,631	0,150
		2024	26.775	1,545	0,726	5,236	0,115
19	UNVR	2021	4.110	0,614	3,413	0,151	0,302
		2023	3.530	0,552	3,928	0,126	0,288
		2024	1.885	0,446	6,466	0,088	0,210

Sumber : Lampiran 6

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai rata-rata,

minimum, *maximum*, dan *standart deviation* pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
CP	65	655	26.775	4.491,38	4.572,753
CR	65	0,182	4,908	1,55069	0,997024
DER	65	0,170	15,308	2,82032	3,410537
EPS	65	0,004	5,631	0,53305	0,940943
ROA	65	0,003	0,302	0,06298	0,063051

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan penyajian data yang disajikan pada tabel Uji deskriptif dengan N adalah 65, maka Harga Saham (CP) memperoleh hasil *mean* sebesar 4.491,38 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 655 dan nilai *maximum* senilai 26.775. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 4.572,753.

Uji deskriptif *Current Ratio* (CR) memperoleh hasil *mean* sebesar 1,55069 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,182 dan nilai *maximum* senilai 4,908. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,997024.

Uji deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh hasil *mean* sebesar 2,82032 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,170 dan nilai *maximum* senilai 15,308. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 3,410537.

Uji deskriptif *Earning Per Share (EPS)* memperoleh hasil *mean* sebesar 0,53305 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,004 dan nilai *maximum* senilai 5,631. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,940943.

Uji deskriptif *Return On Asset (ROA)* memperoleh hasil *mean* sebesar 0,06298 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,003 dan nilai *maximum* senilai 0,302. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,063051.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 8

Dapat dilihat dari tabel diatas, besarnya nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,200 yang berarti telah melebihi nilai standar 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang tidak terdapat multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>Std</i>	<i>VIF</i>	<i>Std</i>	Keterangan
CR	0,871	>0,10	1,148	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,843	>0,10	1,186	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0,945	>0,10	1,058	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,958	>0,10	1,044	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 9

Hasil tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih dari 0,10 (>0,10) dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10) maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* dengan pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
CR	0,085	$>0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,157	$>0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,461	$>0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,102	$>0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 10

Hasil perhitungan pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada *p-value* yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (uji D-W). Berdasarkan pengujian pada metode ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi apabila $du < dw < 4-du$. Hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
1,838	1,4709	1,7311	2,2689	2,5291	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 11

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,838. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW) dengan $K = 4$ dan $n = 65$ maka diperoleh $du = 1,7311$ dan $4 - du = 2,2689$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW masukkan ke dalam kriteria $du < dw < 4 - du$ ($1,7311 < 1,838 < 2,2689$) yang berarti model dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

$$CP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Tabel 4.10
Hasil Uji Model Regresi

<i>Unstandardized Coefficients B</i>	
(Constant)	1.939,037
CR	609,665
DER	-136,754
EPS	4,587
ROA	-47,316

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$CP = 1.939,037 + 609,665 CR - 136,754 DER + 4,587 EPS - 47,316 ROA + \varepsilon$$

Interpretasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.939,037 artinya *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 1.939,037.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel *Current Ratio (CR)* bernilai positif sebesar 609,665 artinya apabila CR mengalami satu satuan kenaikan maka nilai Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 609,665.

- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai negatif sebesar -136,754 artinya apabila DER mengalami satu satuan kenaikan maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 136,754.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel *Earning Per Share (EPS)* bernilai positif sebesar 4,587 artinya apabila EPS mengalami satu satuan kenaikan maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,587.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel *Return On Asset (ROA)* bernilai negatif sebesar -47,316 artinya apabila ROA mengalami satu satuan kenaikan maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 47,316.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	155,431	> 2,525	0,000	< 0,05	Model Layak

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 155,431 dan F tabel sebesar 2,525. Jika dimasukkan ke dalam

kriteria maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($155,431 > 2,525$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel yang ditemukan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t hitung	t table	Sig.	Kriteria	Keterangan
CR	2,669	> 2,000	0,10	< 0,05	Diterima
DER	-1,884	> 2,000	0,070	< 0,05	Ditolak
EPS	24,193	> 2,000	0,000	< 0,05	Diterima
ROA	-1,389	> 2,000	0,170	< 0,05	Ditolak

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,000 Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pada *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,669 > 2,000$) dan nilai sig < 0,05 ($0,010 <$

0,05). Hal ini berarti menerima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pada *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,844 < 2,000$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,070 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H_2 dan dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3) *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pada *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($24,193 > 2,000$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H_3 dan dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

4) *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pada *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,389 < 2,000$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,170 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H_4 dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,907	Variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 90,7%

Sumber: Lampiran 15

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* sedangkan sisanya yaitu 9,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, kebijakan perusahaan, sentimen pasar dan faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* t hitung ($2,669 > t$ -tabel 2,000) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H1 dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021–2024. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa tingginya *Current Ratio (CR)* yang dimiliki, semakin baik juga tingkat likuiditas perusahaan sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan risiko gagal bayar yang lebih rendah. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Dengan demikian, CR dapat dijadikan salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristiya *et al.*, (2024) dan Wangchuk & Lecturer, (2025) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Aryani *et al.*, (2024), Jeynes & Budiman, (2024) dan Edokpa & Akpadaka, (2025) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* t-hitung (-1,844 t-tabel < 2,000) dan nilai sig > 0,05 (0,070 > 0,05). Hal ini berarti menolak H2 dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021–2024. Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor sehingga investor cenderung lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga kinerja keuangan secara keseluruhan, dengan demikian perubahan DER tidak memberikan sinyal yang cukup kuat untuk mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al.*, (2024), Edokpa & Akpadaka, (2025) dan Wangchuk & Lecturer, (2025) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Febrian *et al.*, (2024) dan Jeynes & Budiman, (2024) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* bahwa t-hitung ($24,193 > t\text{-tabel } 2,000$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H3 dan dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021–2024. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh

pemegang saham, sehingga memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut mendorong meningkatnya permintaan saham oleh investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, EPS menjadi salah satu faktor fundamental yang berperan penting dalam menentukan nilai dan pergerakan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra, (2022), Kuntamalla & Maguluri, (2023), Sutriyadi, (2023), Febrian *et al.*, (2024), Jeynes & Budiman, (2024), Ristiya *et al.*, (2024) dan Edokpa & Akpadaka, (2025) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Rana, 2022) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) 4.12 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* t-hitung ($-1,389 < t\text{-tabel } 2,000$) dan nilai sig $> 0,05$ ($0,170 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H4 dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021–2024. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki belum menjadi faktor yang

secara signifikan menentukan pergerakan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang tercermin melalui ROA, tetapi juga memperhatikan indikator keuangan lainnya. Oleh karena itu, perubahan ROA belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra, (2022), Rana, (2022) dan Sutriyadi, (2023) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Aryani *et al.*, (2024), Febrian *et al.*, (2024) dan Jeynes & Budiman, (2024) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Curent Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 65 sampel data perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana investor menilai bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan sebagai sinyal keamanan finansial yang sehat dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi kepercayaan investor yang dapat mendorong peningkatan harga saham. Di sisi lain *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan tingkat penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membebani finansial perusahaan sehingga penggunaan utang oleh perusahaan belum menjadi

faktor utama yang perlu diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Berbeda dengan *Earning Per Share (EPS)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham menjadi faktor fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi sehingga semakin besar potensi keuntungan yang akan diterima oleh investor. Namun, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan efisiensi aset sebagai prioritas utama dalam pengambilan keputusan investasi karena meskipun *Return On Asset (ROA)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, rasio ini tidak secara langsung mencerminkan keuntungan yang masuk ke kantong pemegang saham dan memiliki kelemahan dalam menilai aset tidak berwujud.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat kendala keterbatasan mulai dari proses, isi, pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil. Adapun keterbatasan tersebut yaitu objek penelitian terbatas hanya terhadap perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar BEI periode 2021–2024 dengan jumlah perusahaan yang diobservasi sebanyak 65 sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI maupun pada indeks saham lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di BEI atau indeks saham lainnya, seperti IDX80, Kompas100 maupun sektor industri tertentu serta dapat memperpanjang periode penelitian supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. (M. M. Melati, S.E. (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)*. 7, 333–345.
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). *Pengaruh ROA , CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. 3(2), 920–935.
- Edokpa, S. I., & Akpadaka, O. S. (2025). *Dynamic Determinants of Share Price in Emerging Markets : Evidence from System GMM Estimation in Nigeria*. 6(1).
- Febrian, I., Hendriyanto, P., Purbawati, D., Bisnis, D. A., Diponegoro, U., & Indonesia, S. (2024). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Pendahuluan*. 13(2), 424–432.
- Fransiska, D., Harahap, B., Mustika, I., Khadijah, & Ramadhan, A. (2025). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Realible Accounting Journal*, 5(1), 263–277.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (2023). *Manajemen Keuangan*.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Currentratio, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022*. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 8(1), 56–78.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Prenadamedia Group.
- Kuntamalla, V. R., & Maguluri, K. J. (2023). *Impact Of Financial Ratios On Stock Prices Of Manufacturing Companies : Evidence From India* 3. 32(6), 169–181.

- Lase, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–12.
- Maulana, Y. (2023). Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 14 (01), 42–51. <https://doi.org/10.25134/logika.v14i01.7485>
- Mehrotra, A. A. (2022). *Exploring the Relationship between the Financial Ratios and the Share Price : Evidence from Bahrain*. 14(2).
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). *The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price*. 3(4), 289–300.
- Rana, S. (2022). *Accounting Information and Stock Market Price : Evidence from Banking Companies in Bangladesh*. 30, 91–101.
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(01), 278–290. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3622>
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). *Pengaruh NPM, ROA, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021* IFin. 10(2), 52–66.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2023rd ed.). ALFABETA, cv.
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249–261.
- Tanisa, D. V., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 8(1), 2362–2380.
- Wangchuk, K., & Lecturer, F. (2025). *The Impact of Financial Ratios on Stock Price Performance of Indian Companies : A Quantitative Analysis*. 12(5), 1496–1505.
- Yulianingtyas, M., Wijayanto, E., & Muslikh, M. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Company Value. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 3(4), 421–430. <https://doi.org/10.55927/fintech.v3i4.112>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2021-2024	26
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	(0)
3	Perusahaan Indeks LQ45 yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024	(1)
4	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		21
5	Jumlah pengamatan (4 tahun x 20)	84
6	Data <i>outlier</i>	(19)
Observasi setelah data <i>outlier</i>		65

Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	ASII	PT Astra International Tbk
3	BBCA	PT Astra International Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
9	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
16	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
19	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
20	UNTR	PT United Tractors Tbk
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Harga Saham

Harga Saham = *Close Price* (Harga Penutupan)

No	Kode	Tahun	Close Price
1	ANTM	2021	2.250
		2022	1.985
		2023	1.705
		2024	1.525
2	ASII	2021	5.700
		2022	5.700
		2023	5.650
		2024	4.900
3	BBCA	2021	7.300
		2022	8.550
		2023	9.400
		2024	9.675
4	BBNI	2021	6.750
		2022	9.225
		2023	5.375
		2024	4.350
5	BBRI	2021	4.110
		2022	4.940
		2023	5.725
		2024	4.080
6	BBTN	2021	1.730
		2022	1.350
		2023	1.250
		2024	1.140
7	BMRI	2021	7.025
		2022	9.925
		2023	6.050
		2024	5.700
8	BRPT	2021	855
		2022	755
		2023	1.330
		2024	920
9	EXCL	2021	3.170
		2022	2.140
		2023	2.000
		2024	2.250
10	ICBP	2021	8.700
		2022	10.000
		2023	10.575
		2024	11.375

11	INDF	2021	6.325
		2022	6.725
		2023	6.450
		2024	7.700
12	INKP	2021	7.825
		2022	8.725
		2023	8.325
		2024	6.800
13	INTP	2021	12.100
		2022	9.900
		2023	9.400
		2024	7.400
14	KLBF	2021	1.615
		2022	2.090
		2023	1.610
		2024	1.360
15	PGAS	2021	1.375
		2022	1.760
		2023	1.130
		2024	1.590
16	PTBA	2021	2.710
		2022	3.690
		2023	2.440
		2024	2.750
17	SMGR	2021	7.250
		2022	6.575
		2023	6.400
		2024	3.290
18	TLKM	2021	4.040
		2022	3.750
		2023	3.950
		2024	2.710
19	TOWR	2021	1.125
		2022	1.100
		2023	990
		2024	655
20	UNTR	2021	22.150
		2022	26.075
		2023	22.625
		2024	26.775
21	UNVR	2021	4.110
		2022	4.700
		2023	3.530
		2024	1.885

b. *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dinyatakan dalam jutaan rupiah.

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
1	ANTM	2021	11.728.143	6.562.383	1,787
		2022	11.694.779	5.971.662	1,958
		2023	20.064.546	8.576.440	2,339
		2024	17.991.975	12.089.153	1,488
2	ASII	2021	160.262.000	103.778.000	1,544
		2022	179.818.000	119.198.000	1,509
		2023	166.186.000	125.022.000	1,329
		2024	176.931.000	133.303.000	1,327
3	BBCA	2021	1.228.344.680	1.019.773.758	1,205
		2022	1.314.731.674	1.089.109.644	1,207
		2023	1.408.107.010	1.157.675.545	1,216
		2024	1.449.302.328	1.177.403.108	1,231
4	BBNI	2021	964.837.692	838.317.715	1,151
		2022	1.029.836.868	889.639.206	1,158
		2023	1.086.663.986	931.931.466	1,166
		2024	1.129.895.637	962.619.084	1,174
5	BBRI	2021	1.678.097.734	1.386.310.930	1,210
		2022	1.865.639.010	1.562.243.693	1,194
		2023	1.965.007.030	1.648.534.888	1,192
		2024	1.992.983.447	1.669.794.400	1,194
6	BBTN	2021	371.868.311	327.693.592	1,135
		2022	402.148.312	351.376.683	1,144
		2023	438.749.736	381.164.489	1,151
		2024	469.614.502	407.794.597	1,152
7	BMRI	2021	1.725.611.128	1.326.592.237	1,301

		2022	1.992.544.687	1.544.096.631	1,290
		2023	2.174.219.449	1.660.442.815	1,309
		2024	2.427.223.262	1.860.408.316	1,305
8	BRPT	2021	50.860.866	16.164.637	3,146
		2022	44.875.678	12.140.383	3,696
		2023	55.964.044	17.561.816	3,187
		2024	56.458.761	23.174.114	2,436
9	EXCL	2021	7.733.191	20.953.921	0,369
		2022	10.408.358	26.350.500	0,395
		2023	7.173.511	20.141.984	0,356
		2024	8.435.813	21.016.639	0,401
10	ICBP	2021	33.997.637	18.896.133	1,799
		2022	31.070.365	10.033.935	3,097
		2023	36.773.465	10.464.225	3,514
		2024	44.667.549	10.924.773	4,089
11	INDF	2021	54.183.399	40.403.404	1,341
		2022	54.876.668	30.725.942	1,786
		2023	63.101.797	32.914.504	1,917
		2024	79.765.476	37.094.061	2,150
12	INKP	2021	67.094.664	32.321.012	2,076
		2022	85.390.477	34.923.632	2,445
		2023	86.826.358	32.770.096	2,650
		2024	100.847.323	37.517.858	2,688
13	INTP	2021	11.336.733	4.646.506	2,440
		2022	10.312.090	4.822.152	2,138
		2023	9.228.033	7.368.187	1,252
		2024	10.388.834	7.175.129	1,448
14	KLBF	2021	15.712.210	3.534.656	4,445
		2022	16.710.230	4.431.038	3,771
		2023	15.917.724	3.243.169	4,908
		2024	17.187.668	4.185.749	4,106

15	PGAS	2021	31.265.869	12.569.702	2,487
		2022	34.495.196	15.476.145	2,229
		2023	28.924.357	22.402.573	1,291
		2024	32.111.289	18.334.450	1,751
16	PTBA	2021	18.211.500	7.500.647	2,428
		2022	24.432.148	10.701.780	2,283
		2023	15.148.356	9.968.101	1,520
		2024	15.233.514	12.043.578	1,265
17	SMGR	2021	15.270.235	14.210.166	1,075
		2022	18.878.979	13.061.027	1,445
		2023	19.782.972	16.111.660	1,228
		2024	16.224.031	12.943.911	1,253
18	TLKM	2021	61.277.000	69.131.000	0,886
		2022	55.057.000	70.388.000	0,782
		2023	55.613.000	71.568.000	0,777
		2024	63.080.000	76.767.000	0,822
19	TOWR	2021	7.398.138	21.880.264	0,338
		2022	3.651.134	14.446.084	0,253
		2023	4.426.883	24.298.953	0,182
		2024	4.955.840	20.124.235	0,246
20	UNTR	2021	60.604.068	30.489.218	1,988
		2022	78.930.048	42.037.402	1,878
		2023	62.667.105	43.038.299	1,456
		2024	69.979.284	45.302.555	1,545
21	UNVR	2021	7.642.208	12.445.152	0,614
		2022	7.567.768	12.442.223	0,608
		2023	6.191.839	11.223.968	0,552
		2024	5.280.548	11.830.201	0,446

c. Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dinyatakan dalam jutaan rupiah.

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	ANTM	2021	12.079.056	20.837.098	0,580
		2022	9.925.211	23.712.060	0,419
		2023	11.685.659	31.165.670	0,375
		2024	12.323.139	32.199.506	0,383
2	ASII	2021	151.696.000	215.615.000	0,704
		2022	169.577.000	243.720.000	0,696
		2023	195.261.000	250.418.000	0,780
		2024	201.429.000	271.496.000	0,742
3	BBCA	2021	1.019.773.758	202.848.934	5,027
		2022	1.087.109.644	221.181.655	4,915
		2023	1.157.675.545	242.537.593	4,773
		2024	1.177.403.108	262.835.087	4,480
4	BBNI	2021	838.317.715	126.519.977	6,626
		2022	889.639.206	140.197.662	6,346
		2023	931.931.466	154.732.520	6,023
		2024	962.619.084	167.186.553	5,758
5	BBRI	2021	1.386.310.930	291.786.804	4,751
		2022	1.562.243.693	303.395.317	5,149
		2023	1.648.534.888	316.472.142	5,209
		2024	1.669.794.400	323.189.047	5,167
6	BBTN	2021	327.693.592	21.406.647	15,308
		2022	351.376.683	25.909.354	13,562
		2023	381.164.489	30.479.152	12,506
		2024	407.794.597	32.571.889	12,520
7	BMRI	2021	1.326.592.237	222.111.282	5,973
		2022	1.544.096.631	252.245.455	6,121
		2023	1.660.442.815	287.494.962	5,776
		2024	1.860.408.316	313.474.681	5,935
8	BRPT	2021	70.980.798	60.886.893	1,166
		2022	86.166.958	58.031.818	1,485
		2023	93.216.622	63.484.072	1,468
		2024	102.534.741	67.682.026	1,515
9	EXCL	2021	52.664.537	20.088.745	2,622

		2022	61.503.554	25.774.226	2,386
		2023	61.183.308	26.504.776	2,308
		2024	59.956.193	26.222.372	2,286
10	ICBP	2021	63.342.765	54.723.863	1,157
		2022	57.832.529	57.473.007	1,006
		2023	57.163.043	62.104.033	0,920
		2024	58.997.020	67.043.885	0,880
11	INDF	2021	92.724.082	86.632.111	1,070
		2022	86.810.262	93.623.038	0,927
		2023	86.123.066	100.464.891	0,857
		2024	92.722.030	108.991.283	0,851
12	INKP	2021	60.211.399	67.902.033	0,887
		2022	62.921.781	87.396.341	0,720
		2023	63.687.203	92.634.803	0,688
		2024	86.765.872	103.563.066	0,838
13	INTP	2021	5.515.150	20.620.964	0,267
		2022	6.139.263	19.566.906	0,314
		2023	8.680.134	20.969.511	0,414
		2024	8.305.656	22.114.350	0,376
14	KLBF	2021	4.400.757	21.265.878	0,207
		2022	5.143.985	22.097.328	0,233
		2023	3.937.546	23.120.022	0,170
		2024	4.839.294	24.590.434	0,197
15	PGAS	2021	60.301.141	46.872.589	1,286
		2022	58.518.166	53.664.088	1,090
		2023	47.225.355	54.660.288	0,864
		2024	44.352.611	59.335.552	0,747
16	PTBA	2021	11.869.979	24.253.724	0,489
		2022	16.443.161	28.916.046	0,569
		2023	17.201.993	21.563.196	0,798
		2024	19.210.522	22.643.812	0,848
17	SMGR	2021	36.721.357	39.782.883	0,923
		2022	35.720.652	47.239.360	0,756
		2023	34.019.553	47.800.976	0,712
		2024	28.685.871	48.307.211	0,594
18	TLKM	2021	131.785.000	145.399.000	0,906
		2022	125.930.000	149.262.000	0,844
		2023	130.480.000	156.562.000	0,833
		2024	137.185.000	162.490.000	0,844

19	TOWR	2021	53.766.654	12.062.016	4,458
		2022	51.192.802	14.432.334	3,547
		2023	51.907.282	16.511.664	3,144
		2024	58.659.171	19.169.209	3,060
20	UNTR	2021	40.738.599	71.822.757	0,567
		2022	50.964.395	89.513.825	0,569
		2023	69.992.685	84.035.563	0,833
		2024	71.305.445	98.175.173	0,726
21	UNVR	2021	14.747.263	4.321.269	3,413
		2022	14.320.858	3.997.256	3,583
		2023	13.282.848	3.381.238	3,928
		2024	13.896.928	2.149.267	6,466

d. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dinyatakan dalam jutaan rupiah.

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1	ANTM	2021	1.861.743	24.030.764	0,077
		2022	3.820.965	24.030.764	0,159
		2023	3.077.646	24.030.764	0,128
		2024	3.647.210	24.030.764	0,152
2	ASII	2021	20.196.000	40.483.553	0,499
		2022	28.944.000	40.483.553	0,715
		2023	33.839.000	40.483.553	0,836
		2024	34.051.000	40.483.553	0,841
3	BBCA	2021	31.422.660	123.274.978	0,255
		2022	40.735.722	123.274.978	0,330
		2023	48.639.122	123.274.978	0,395
		2024	54.836.305	123.274.978	0,445
4	BBNI	2021	10.898.518	18.648.656	0,584
		2022	18.312.054	18.648.656	0,982
		2023	20.909.476	37.297.312	0,561
		2024	21.463.599	37.297.312	0,575
5	BBRI	2021	31.066.592	151.559.914	0,205
		2022	51.170.312	151.559.914	0,338
		2023	60.099.863	151.559.914	0,397
		2024	60.154.887	151.559.914	0,397
6	BBTN	2021	2.376.227	10.590.000	0,224
		2022	3.045.073	12.873.000	0,237
		2023	3.500.988	14.034.000	0,249
		2024	3.007.328	14.034.500	0,214
7	BMRI	2021	28.028.155	46.666.666	0,601
		2022	41.170.637	46.666.666	0,882
		2023	55.060.057	93.333.333	0,590
		2024	55.782.742	93.333.333	0,598
8	BRPT	2021	1.556.962	93.187.100	0,017
		2022	27.426	93.187.100	0,000
		2023	403.205	93.751.817	0,004
		2024	912.838	93.751.817	0,010

9	EXCL	2021	1.287.807	10.668.186	0,121
		2022	1.109.440	10.668.186	0,104
		2023	1.271.113	13.071.942	0,097
		2024	1.819.019	13.071.942	0,139
10	ICBP	2021	6.388.477	11.661.908	0,548
		2022	4.587.367	11.661.908	0,393
		2023	6.990.572	11.661.908	0,599
		2024	7.079.369	11.661.908	0,607
11	INDF	2021	7.642.197	8.780.426	0,870
		2022	6.359.094	8.780.426	0,724
		2023	8.147.019	8.780.426	0,928
		2024	8.641.612	8.780.426	0,984
12	INKP	2021	7.520.890	5.470.982	1,375
		2022	13.370.343	5.470.982	2,444
		2023	6.352.562	5.470.982	1,161
		2024	6.857.242	5.470.982	1,253
13	INTP	2021	1.788.496	3.549.811	0,504
		2022	1.842.434	3.433.500	0,537
		2023	1.950.266	3.431.073	0,568
		2024	2.007.947	3.349.973	0,599
14	KLBF	2021	3.183.621	46.872.900	0,068
		2022	3.382.210	46.875.093	0,072
		2023	2.766.748	46.875.122	0,059
		2024	3.240.637	46.875.122	0,069
15	PGAS	2021	4.335.263	24.241.508	0,179
		2022	5.086.729	24.241.508	0,210
		2023	4.293.450	24.241.508	0,177
		2024	5.485.492	24.241.508	0,226
16	PTBA	2021	7.909.113	11.520.659	0,687
		2022	12.567.582	11.520.659	1,091
		2023	6.105.856	11.520.659	0,530
		2024	5.103.720	11.520.659	0,443
17	SMGR	2021	2.021.190	5.931.520	0,341
		2022	2.364.836	6.751.540	0,350
		2023	2.170.497	6.751.540	0,321
		2024	719.763	6.751.540	0,107
18	TLKM	2021	24.760.000	99.062.216	0,250
		2022	20.753.000	99.062.216	0,209
		2023	24.560.000	99.062.216	0,248

		2024	23.649.000	99.062.216	0,239
19	TOWR	2021	3.427.375	51.014.625	0,067
		2022	3.442.025	51.014.625	0,067
		2023	3.253.097	51.014.625	0,064
		2024	3.335.437	51.014.625	0,065
20	UNTR	2021	10.279.683	3.730.135	2,756
		2022	21.005.105	3.730.135	5,631
		2023	20.611.775	3.730.135	5,526
		2024	19.531.205	3.730.135	5,236
21	UNVR	2021	5.758.148	38.150.000	0,151
		2022	5.364.761	38.150.000	0,141
		2023	4.800.940	38.150.000	0,126
		2024	3.368.693	38.150.000	0,088

e. **Return On Asset (ROA)**

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dinyatakan dalam jutaan rupiah.

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ANTM	2021	1.861.743	32.916.154	0,057
		2022	3.820.965	33.637.271	0,114
		2023	3.077.646	42.851.329	0,072
		2024	3.647.210	44.522.645	0,082
2	ASII	2021	20.196.000	367.311.000	0,055
		2022	28.944.000	413.297.000	0,070
		2023	33.839.000	445.679.000	0,076
		2024	34.051.000	472.925.000	0,072
3	BBCA	2021	31.422.660	1.228.344.680	0,026
		2022	40.735.722	1.314.731.674	0,031
		2023	48.639.122	1.408.107.010	0,035
		2024	54.836.305	1.449.301.328	0,038
4	BBNI	2021	10.898.518	964.837.692	0,011
		2022	18.312.054	1.029.836.868	0,018
		2023	20.909.476	1.086.663.986	0,019
		2024	21.463.599	1.129.805.637	0,019
5	BBRI	2021	31.066.592	1.678.097.734	0,019
		2022	51.170.312	1.865.639.010	0,027
		2023	60.099.863	1.965.007.030	0,031
		2024	60.154.887	1.992.983.447	0,030
6	BBTN	2021	2.376.227	371.868.311	0,006
		2022	3.045.073	402.148.312	0,008
		2023	3.500.988	438.749.736	0,008
		2024	3.007.328	469.614.502	0,006
7	BMRI	2021	28.028.155	1.725.611.128	0,016
		2022	41.170.637	1.992.544.687	0,021
		2023	55.060.057	2.174.219.449	0,025
		2024	55.782.742	2.427.223.262	0,023
8	BRPT	2021	1.556.962	131.867.691	0,012
		2022	27.426	144.198.776	0,000
		2023	403.205	156.700.693	0,003
		2024	912.838	170.216.767	0,005

9	EXCL	2021	1.287.807	72.753.282	0,018
		2022	1.109.440	87.277.780	0,013
		2023	1.271.113	87.688.084	0,014
		2024	1.819.019	86.178.565	0,021
10	ICBP	2021	6.388.477	118.066.628	0,054
		2022	4.587.367	115.305.536	0,040
		2023	6.990.572	119.267.076	0,059
		2024	7.079.369	126.040.905	0,056
11	INDF	2021	7.642.197	179.356.193	0,043
		2022	6.359.094	180.433.300	0,035
		2023	8.147.019	186.587.957	0,044
		2024	8.641.612	201.713.313	0,043
12	INKP	2021	7.520.890	128.113.432	0,059
		2022	13.370.343	150.318.122	0,089
		2023	6.352.562	156.322.006	0,041
		2024	6.857.242	190.328.937	0,036
13	INTP	2021	1.788.496	26.136.114	0,068
		2022	1.842.434	25.706.169	0,072
		2023	1.950.266	29.649.645	0,066
		2024	2.007.947	30.420.006	0,066
14	KLBF	2021	3.183.621	25.666.635	0,124
		2022	3.382.210	27.241.313	0,124
		2023	2.766.748	27.057.568	0,102
		2024	3.240.637	29.429.728	0,110
15	PGAS	2021	4.335.263	107.173.730	0,040
		2022	5.086.729	112.182.254	0,045
		2023	4.293.450	101.885.643	0,042
		2024	5.485.492	103.688.164	0,053
16	PTBA	2021	7.909.113	36.123.703	0,219
		2022	12.567.582	45.359.207	0,277
		2023	6.105.856	38.765.189	0,158
		2024	5.103.720	41.854.334	0,122
17	SMGR	2021	2.021.190	76.504.240	0,026
		2022	2.364.836	82.960.012	0,029
		2023	2.170.497	81.820.529	0,027
		2024	719.763	76.993.082	0,009
18	TLKM	2021	24.760.000	277.184.000	0,089
		2022	20.753.000	275.192.000	0,075
		2023	24.560.000	287.042.000	0,086

		2024	23.649.000	299.675.000	0,079
19	TOWR	2021	3.427.375	65.828.670	0,052
		2022	3.442.025	65.625.136	0,052
		2023	3.253.097	68.418.946	0,048
		2024	3.335.437	77.828.380	0,043
20	UNTR	2021	10.279.683	112.561.356	0,091
		2022	21.005.105	140.478.220	0,150
		2023	20.611.775	154.028.248	0,134
		2024	19.531.205	169.480.618	0,115
21	UNVR	2021	5.758.148	19.068.532	0,302
		2022	5.364.761	18.318.114	0,293
		2023	4.800.940	16.664.086	0,288
		2024	3.368.693	16.046.195	0,210

Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
1	ANTM	2021	2.250	1,787	0,580	0,077	0,057
		2022	1.985	1,958	0,419	0,159	0,114
		2023	1.705	2,339	0,375	0,128	0,072
		2024	1.525	1,488	0,383	0,152	0,082
2	ASII	2021	5.700	1,544	0,704	0,499	0,055
		2022	5.700	1,509	0,696	0,715	0,070
		2023	5.650	1,329	0,780	0,836	0,076
		2024	4.900	1,327	0,742	0,841	0,072
3	BBCA	2021	7.300	1,205	5,027	0,255	0,026
		2022	8.550	1,207	4,915	0,330	0,031
		2023	9.400	1,216	4,773	0,395	0,035
		2024	9.675	1,231	4,480	0,445	0,038
4	BBNI	2021	6.750	1,151	6,626	0,584	0,011
		2022	9.225	1,158	6,346	0,982	0,018
		2023	5.375	1,166	6,023	0,561	0,019
		2024	4.350	1,174	5,758	0,575	0,019
5	BBRI	2021	4.110	1,210	4,751	0,205	0,019
		2022	4.940	1,194	5,149	0,338	0,027
		2023	5.725	1,192	5,209	0,397	0,031
		2024	4.080	1,194	5,167	0,397	0,030
6	BBTN	2021	1.730	1,135	15,308	0,224	0,006
		2022	1.350	1,144	13,562	0,237	0,008
		2023	1.250	1,151	12,506	0,249	0,008
		2024	1.140	1,152	12,520	0,214	0,006
7	BMRI	2021	7.025	1,301	5,973	0,601	0,016
		2022	9.925	1,290	6,121	0,882	0,021
		2023	6.050	1,309	5,776	0,590	0,025
		2024	5.700	1,305	5,935	0,598	0,023
8	BRPT	2021	855	3,146	1,166	0,017	0,012
		2022	755	3,696	1,485	0,000	0,000
		2023	1.330	3,187	1,468	0,004	0,003
		2024	920	2,436	1,515	0,010	0,005
9	EXCL	2021	3.170	0,369	2,622	0,121	0,018
		2022	2.140	0,395	2,386	0,104	0,013
		2023	2.000	0,356	2,308	0,097	0,014
		2024	2.250	0,401	2,286	0,139	0,021

10	ICBP	2021	8.700	1,799	1,157	0,548	0,054
		2022	10.000	3,097	1,006	0,393	0,040
		2023	10.575	3,514	0,920	0,599	0,059
		2024	11.375	4,089	0,880	0,607	0,056
11	INDF	2021	6.325	1,341	1,070	0,870	0,043
		2022	6.725	1,786	0,927	0,724	0,035
		2023	6.450	1,917	0,857	0,928	0,044
		2024	7.700	2,150	0,851	0,984	0,043
12	INKP	2021	7.825	2,076	0,887	1,375	0,059
		2022	8.725	2,445	0,720	2,444	0,089
		2023	8.325	2,650	0,688	1,161	0,041
		2024	6.800	2,688	0,838	1,253	0,036
13	INTP	2021	12.100	2,440	0,267	0,504	0,068
		2022	9.900	2,138	0,314	0,537	0,072
		2023	9.400	1,252	0,414	0,568	0,066
		2024	7.400	1,448	0,376	0,599	0,066
14	KLBF	2021	1.615	4,445	0,207	0,068	0,124
		2022	2.090	3,771	0,233	0,072	0,124
		2023	1.610	4,908	0,170	0,059	0,102
		2024	1.360	4,106	0,197	0,069	0,110
15	PGAS	2021	1.375	2,487	1,286	0,179	0,040
		2022	1.760	2,229	1,090	0,210	0,045
		2023	1.130	1,291	0,864	0,177	0,042
		2024	1.590	1,751	0,747	0,226	0,053
16	PTBA	2021	2.710	2,428	0,489	0,687	0,219
		2022	3.690	2,283	0,569	1,091	0,277
		2023	2.440	1,520	0,798	0,530	0,158
		2024	2.750	1,265	0,848	0,443	0,122
17	SMGR	2021	7.250	1,075	0,923	0,341	0,026
		2022	6.575	1,445	0,756	0,350	0,029
		2023	6.400	1,228	0,712	0,321	0,027
		2024	3.290	1,253	0,594	0,107	0,009
18	TLKM	2021	4.040	0,886	0,906	0,250	0,089
		2022	3.750	0,782	0,844	0,209	0,075
		2023	3.950	0,777	0,833	0,248	0,086
		2024	2.710	0,822	0,844	0,239	0,079
19	TOWR	2021	1.125	0,338	4,458	0,067	0,052
		2022	1.100	0,253	3,547	0,067	0,052
		2023	990	0,182	3,144	0,064	0,048

		2024	655	0,246	3,060	0,065	0,043
20	UNTR	2021	22.150	1,988	0,567	2,756	0,091
		2022	26.075	1,878	0,569	5,631	0,150
		2023	22.625	1,456	0,833	5,526	0,134
		2024	26.775	1,545	0,726	5,236	0,115
21	UNVR	2021	4.110	0,614	3,413	0,151	0,302
		2022	4.700	0,608	3,583	0,141	0,293
		2023	3.530	0,552	3,928	0,126	0,288
		2024	1.885	0,446	6,466	0,088	0,210

Lampiran 5. Data *Outlier*

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
1	BBCA	2021	7.300	1,205	5,027	0,255	0,026
		2022	8.550	1,207	4,915	0,330	0,031
		2023	9.400	1,216	4,773	0,395	0,035
		2024	9.675	1,231	4,480	0,445	0,038
2	BMRI	2022	9.925	1,290	6,121	0,882	0,021
3	BRPT	2022	755	3,696	1,485	0,000	0,000
4	ICBP	2021	8.700	1,799	1,157	0,548	0,054
		2022	10.000	3,097	1,006	0,393	0,040
		2023	10.575	3,514	0,920	0,599	0,059
		2024	11.375	4,089	0,880	0,607	0,056
5	INKP	2022	8.725	2,445	0,720	2,444	0,089
6	INTP	2021	12.100	2,440	0,267	0,504	0,068
		2022	9.900	2,138	0,314	0,537	0,072
		2023	9.400	1,252	0,414	0,568	0,066
7	PGAS	2023	1.130	1,291	0,864	0,177	0,042
8	PTBA	2022	3.690	2,283	0,569	1,091	0,277
9	UNTR	2021	2.710	2,428	0,567	0,687	0,219
		2023	3.690	1,456	0,833	0,530	0,158
10	UNVR	2022	4.700	0,608	3,583	0,141	0,293

Lampiran 6. Data Penelitian Setelah *Outlier* Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	Close Price (Y)	CR (X1)	DER (X2)	EPS (X3)	ROA (X4)
1	ANTM	2021	2.250	1,787	0,580	0,077	0,057
		2022	1.985	1,958	0,419	0,159	0,114
		2023	1.705	2,339	0,375	0,128	0,072
		2024	1.525	1,488	0,383	0,152	0,082
2	ASII	2021	5.700	1,544	0,704	0,499	0,055
		2022	5.700	1,509	0,696	0,715	0,070
		2023	5.650	1,329	0,780	0,836	0,076
		2024	4.900	1,327	0,742	0,841	0,072
3	BBNI	2021	6.750	1,151	6,626	0,584	0,011
		2022	9.225	1,158	6,346	0,982	0,018
		2023	5.375	1,166	6,023	0,561	0,019
		2024	4.350	1,174	5,758	0,575	0,019
4	BBRI	2021	4.110	1,210	4,751	0,205	0,019
		2022	4.940	1,194	5,149	0,338	0,027
		2023	5.725	1,192	5,209	0,397	0,031
		2024	4.080	1,194	5,167	0,397	0,030
5	BBTN	2021	1.730	1,135	15,308	0,224	0,006
		2022	1.350	1,144	13,562	0,237	0,008
		2023	1.250	1,151	12,506	0,249	0,008
		2024	1.140	1,152	12,520	0,214	0,006
6	BMRI	2021	7.025	1,301	5,973	0,601	0,016
		2023	6.050	1,309	5,776	0,590	0,025
		2024	5.700	1,305	5,935	0,598	0,023
7	BRPT	2021	855	3,146	1,166	0,017	0,012
		2023	1.330	3,187	1,468	0,004	0,003
		2024	920	2,436	1,515	0,010	0,005
8	EXCL	2021	3.170	0,369	2,622	0,121	0,018
		2022	2.140	0,395	2,386	0,104	0,013
		2023	2.000	0,356	2,308	0,097	0,014
		2024	2.250	0,401	2,286	0,139	0,021
9	INDF	2021	6.325	1,341	1,070	0,870	0,043
		2022	6.725	1,786	0,927	0,724	0,035
		2023	6.450	1,917	0,857	0,928	0,044
		2024	7.700	2,150	0,851	0,984	0,043
10	INKP	2021	7.825	2,076	0,887	1,375	0,059
		2023	8.325	2,650	0,688	1,161	0,041

		2024	6.800	2,688	0,838	1,253	0,036
11	INTP	2024	7.400	1,448	0,376	0,599	0,066
12	KLBF	2021	1.615	4,445	0,207	0,068	0,124
		2022	2.090	3,771	0,233	0,072	0,124
		2023	1.610	4,908	0,170	0,059	0,102
		2024	1.360	4,106	0,197	0,069	0,110
13	PGAS	2021	1.375	2,487	1,286	0,179	0,040
		2022	1.760	2,229	1,090	0,210	0,045
		2024	1.590	1,751	0,747	0,226	0,053
14	PTBA	2021	2.710	2,428	0,489	0,687	0,219
		2023	2.440	1,520	0,798	0,530	0,158
		2024	2.750	1,265	0,848	0,443	0,122
15	SMGR	2021	7.250	1,075	0,923	0,341	0,026
		2022	6.575	1,445	0,756	0,350	0,029
		2023	6.400	1,228	0,712	0,321	0,027
		2024	3.290	1,253	0,594	0,107	0,009
16	TLKM	2021	4.040	0,886	0,906	0,250	0,089
		2022	3.750	0,782	0,844	0,209	0,075
		2023	3.950	0,777	0,833	0,248	0,086
		2024	2.710	0,822	0,844	0,239	0,079
17	TOWR	2021	1.125	0,338	4,458	0,067	0,052
		2022	1.100	0,253	3,547	0,067	0,052
		2023	990	0,182	3,144	0,064	0,048
		2024	655	0,246	3,060	0,065	0,043
18	UNTR	2022	26.075	1,878	0,569	5,631	0,150
		2024	26.775	1,545	0,726	5,236	0,115
19	UNVR	2021	4.110	0,614	3,413	0,151	0,302
		2023	3.530	0,552	3,928	0,126	0,288
		2024	1.885	0,446	6,466	0,088	0,210

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Close Price	65	655	26775	4491.38	4572.753
Current Ratio	65	.182	4.908	1.55069	.997024
Debt To Equity Ratio	65	.170	15.308	2.82032	3.410537
Earning Per Share	65	.004	5.631	.53305	.940943
Return On Asset	65	.003	.302	.06298	.063051
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1350.212403
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.065
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1939.037	318.572		6.087	.000		
	Current Ratio	609.665	228.418	.110	2.669	.010	.871	1.148
	Debt To Equity Ratio	-136.754	74.168	-.077	-1.844	.070	.843	1.186
	Earning Per Share	4.587	.190	.954	24.193	.000	.945	1.058
	Return On Asset	-47.316	34.068	-.054	-1.389	.170	.958	1.044

a. Dependent Variable: Close Price

Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1352.629	172.713		7.832	.000
	Current Ratio	216.667	123.836	.230	1.750	.085
	Debt To Equity Ratio	-57.687	40.210	-.192	-1.435	.157
	Earning Per Share	-.076	.103	-.094	-.741	.461
	Return On Asset	-30.650	18.470	-.208	-1.659	.102

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.913	.907	1224.637	1.838

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Close Price

Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1939.037	318.572		6.087	.000
	Current Ratio	609.665	228.418	.110	2.669	.010
	Debt To Equity Ratio	-136.754	74.168	-.077	-1.844	.070
	Earning Per Share	4.587	.190	.954	24.193	.000
	Return On Asset	-47.316	34.068	-.054	-1.389	.170

a. Dependent Variable: Close Price

Lampiran 13. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932419430.7	4	233104857.7	155.431	.000 ^b
	Residual	88484444.16	60	1499736.342		
	Total	1020903875	64			

a. Dependent Variable: Close Price

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1939.037	318.572		6.087	.000
	Current Ratio	609.665	228.418	.110	2.669	.010
	Debt To Equity Ratio	-136.754	74.168	-.077	-1.844	.070
	Earning Per Share	4.587	.190	.954	24.193	.000
	Return On Asset	-47.316	34.068	-.054	-1.389	.170

a. Dependent Variable: Close Price

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.907	1224.637

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio